

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods yang terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2011-2016)**

Ginna Mauliddina¹

Prita Andini²

E-mail : ginmauliddina18@gmail.com¹; prita.andini@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Auditor switching is switching of public accounting firms and auditor conducted by the company. Auditor switching can be mandatory or voluntary. This research was conducted to re-analyze the influence management changes, public accounting firms size, audit opinion, and audit delay against the auditor switching. The population in this research was uses secondary data from the financial statements of companies sub-sector property and real estate 2011-2015 period listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Based on purposive sampling method in data collection, obtained 26 companies sampled. This research empirically examine the influence management changes, public accounting firms size, audit opinion, and audit delay against auditor switching using logistic regression analysis. From the results of the analysis it is known that public accounting firms size have significant effect on auditor switching. And from the test results it is also known that management changes, audit opinion, and audit delay have not significant effect on auditor switching.

Keyword : Auditor Switching, management changes, public accounting firms size, audit opinion, and audit delay

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja manajemen (*agent*) kepada beberapa pihak seperti investor (*principal*). *Principal* menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Maka laporan keuangan harus dapat dipahami, andal dan relevan. Namun laporan keuangan yang disajikan *agent* ada kemungkinan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Oleh karena itu diperlukan seorang auditor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Dalam hal ini auditor harus memiliki independensi. Independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. Namun hubungan yang terlalu lama antara KAP dengan klien dapat mengancam independensi auditor dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan *auditor switching*.

Dalam hal ini terdapat beberapa kasus terkait dengan *auditor switching*. Seperti kasus antara Powerwaterhouse Coopers (PwC) dan Satyam Computers pada tahun 2009. Dimana pada kasus ini PwC sudah 8 tahun melakukan perikatan dengan Satyam. Sehingga terjadilah hubungan yang sangat erat antara KAP dengan kliennya. Dimana pada saat itu PwC dengan sengaja mengabaikan dan tidak memeriksa keganjilan dalam rincian laporan keuangan yang dilaporkan Satyam. Maka untuk menghindari terjadinya kasus seperti diatas perlu dilakukan *auditor switching*, agar perikatan tidak terlalu lama dan auditor tetap bisa mempertahankan independensinya.

Auditor switching dapat bersifat *mandatory* (wajib) hal ini terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan untuk mengganti auditornya, dan *voluntary* (sukarela) terjadi karena suatu alasan maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya (Oktaviana, Suzan, dan Yudowati, 2017). Beberapa hal yang diduga menjadi faktor perusahaan melakukan *auditor switching* seperti pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, opini audit

dan *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching*, dengan populasi perusahaan sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Pergantian auditor dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Hubungan keagenan terjadi karena kontrak kerjasama antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* mengikat *agent* untuk melakukan pelayanan sesuai kepentingan *principal*. *Principal* dapat diartikan sebagai pemegang saham dan *agent* dapat diartikan sebagai manajemen. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan, sehingga informasi yang dimiliki *agent* lebih banyak dibandingkan *principal*. Masalah agensi muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* menginginkan keuntungan yang besar. Sedangkan *agent* menginginkan adanya bonus atas pekerjaannya. Jesen dan Meckling (1976) dalam Aprianti dan Hartaty (2016).

Karena adanya konflik kepentingan antara pihak tersebut, maka diperlukan peran auditor. Dalam teori *agency* auditor berperan sebagai penengah antara *principal* dan *agent* yang berbeda kepentingan. Selain itu auditor independen juga dapat mengurangi biaya *agency* yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent*. Dengan adanya konflik tersebut *agent* tidak hanya menerima kepuasan dari hal keuangan tetapi juga dari keterkaitannya dengan hubungan agensi, seperti memutuskan mengganti auditornya karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu dengan auditor.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berisi gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, dan juga perubahan dalam posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai kesimpulan dari seluruh pencatatan transaksi perusahaan. (Samryn, 2011).

Auditor Switching

Auditor switching atau pergantian kantor akuntan publik dilakukan oleh perusahaan, baik secara *mandatory* (wajib) ataupun *voluntary* (sukarela). Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor, hal tersebut dapat terjadi karena adanya perubahan pada lingkungan perusahaan. Variable *Auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching*, sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (Putra dan Trisnawati, 2016).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang disebabkan oleh hasil keputusan rapat pemegang saham ataupun keputusan individu itu sendiri, direksi yang baru untuk selanjutnya menjalankan perusahaan dimasa yang akan datang (Restian, Yuniarti, dan Susiani, 2017). Variabel pergantian manajemen merupakan variabel *dummy* yang diprosikan dengan pergantian dewan direksi. Kode 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen, dan kode 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen (Pawitri dan Yadyana, 2015)

Ukuran Kantor Akuntan Publik

KAP adalah suatu organisasi yang telah mendapatkan izin sesuai perundang-undangan dari Menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasa dalam praktik akuntan publik. Kualitas KAP sering

diprosikan dengan ukuran KAP. Kemampuan auditor yang bersikap independen serta melaksanakan audit secara professional dapat dilihat dari ukuran KAPnya. KAP diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big-4* dan KAP *non big-4*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big-4*, sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *non big-4* (Aminah, Wershangingtyas, dan Tarmizi, 2017).

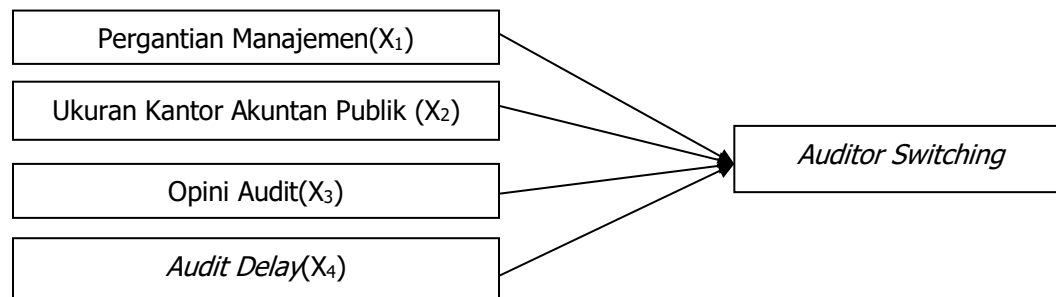
Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan. Opini penting karena digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini opini wajar tanpa pengecualian dipilih sebagai acuan dalam variable ini, karena opini wajar tanpa pengecualian menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 diberikan apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan kode 0 diberikan apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (Pawitri dan Yadyana, 2015)

Audit Delay

Audit delay merupakan rentan waktu atau jarak dalam menyelesaikan audit sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal opini audit terbit atau tanggal ditandatanganinya laporan hasil audit. Semakin rumit proses auditnya maka akan membutuhkan waktu yang lebih banyak. Maka *audit delay* dapat di indikartorkan dengan skala pengukuran Audit Delay = Tanggal Laporan Audit Independen – Tanggal Tutup Buku, (Arisudhana, 2017).

Berdasarkan tinjauan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1, Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi yang terjadi karena konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang akan berpengaruh pada hasil keputusan rapat umum pemegang saham, dimana pihak *principal* merasa bahwa *agent* tidak dapat memenuhi keinginan *principal* sehingga akan terjadi pergantian manajemen. Pergantian manajemen terkadang juga diikuti oleh perubahan beberapa kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dalam bidang akuntansi dan keuangannya, sehingga kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Lalu manajemen yang baru akan cenderung mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Dugaan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadyana (2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₁ : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Auditor Switching

Kualitas KAP sering diprosikan dengan ukuran KAP. Ukuran KAP diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP big-4 dan KAP non big-4. Pihak *principal* cenderung menganggap KAP big-4 lebih mampu mempertahankan independensi yang cukup daripada KAP non big-4, karena KAP big-4 biasanya menyediakan cakupan jasa ke sejumlah besar klien. Maka muncul persepsi bahwa *principal* lebih percaya pada data yang diaudit oleh KAP big-4. Dilihat dari konflik kepentingan, hal tersebut menyebabkan *agent* akan lebih memilih menggunakan jasa KAP big-4, sebab *agent* ingin melakukan tindakan terbaik untuk kepentingan *principal*. Maka perusahaan yang sebelumnya menggunakan jasa KAP non big-4 akan cenderung mengganti auditornya dengan menggunakan jasa KAP big-4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Muriawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₂ : Ukuran Kantor Akuntan Publik(KAP) berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Nazri et al. (2012) dalam Aminah, Wershangingtyas, dan Tarmizi (2017) mengemukakan bahwa isu yang paling sensitive dalam hubungan auditor *change* adalah kualifikasi dari opini audit. Dilihat dari konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, maka dapat dilihat bahwa salah satu tujuan *agent* adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen atau opini selain wajar tanpa pengecualian, maka ada kemungkinan manajemen perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Karena opini selain wajar tanpa pengecualian menggambarkan kondisi perusahaan atau kinerja perusahaan yang tidak stabil atau tidak dalam keadaan baik. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada penilaian *principal* terhadap *agent*, *principal* akan beranggapan bahwa *agent* tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Oleh sebab itu jika hasil audit laporan keuangan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, manajemen akan cenderung melakukan pergantian kantor akuntan publik yang mengauditnya. Dugaan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Suzan, dan Yudowati yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₃ : Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Audit delay adalah rentan waktu atau jarak dalam menyelesaikan audit sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal opini audit diterbitkan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat dan nilai informasi laporan keuangan akan berkurang jika disampaikan tidak tepat waktu. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada *principal* akan menimbulkan asimetris informasi atau salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami *audit delay* lama akan cenderung mengganti auditornya, untuk mengurangi adanya asimetris informasi antara *agent* dan *principal* sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada *principal*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisudhana (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₄ : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 43 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2016. Alasan penulis memilih perusahaan *consumer goods* sebagai subjek pada penelitian ini karena perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus. Produk dari perusahaan tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Sehingga hasil audit laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena hasil audit laporan keuangan yang baik akan menarik investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modal di sektor tersebut. Dan hasil audit laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Lalu peneliti memilih untuk meneliti selama periode 2011-2016 atau selama 6 tahun, karena semakin banyak tahun yang diteliti, maka semakin banyak data yang dikumpulkan sehingga membuat penelitian semakin baik. Dengan lima variabel, empat variabel independen yaitu pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit dan *audit delay*, serta satu variabel dependen yaitu *auditor switching*.

Sampel

Adapun pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016.
2. Perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit auditor independen selama periode tahun 2011-2016 berturut-turut.
3. Perusahaan *consumer goods* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode penelitian, yaitu 2012-2016.

Dari kriteria di atas maka didapatkan sampel sebanyak seratus lima puluh enam data.

Tabel 1, Kronologis Sampel Penelitian

No.	Kronologis	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016.	43
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan tidak menyajikan laporan auditor independen di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016 berturut-turut.	(6)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) selama periode penelitian, yaitu 2011-2016.	(11)
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		26
Tahun pengamatan		6
Total data penelitian		156

Sumber : www.idx.co.id yang diolah sendiri

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah menggunakan program SPSS versi 23.0 melalui uji regresi logistik.

Model Penelitian

Model penelitian yang untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya karena variabel dependen bersifat kategorial (*non-metrik*). Setelah data yang didapat dianggap cukup untuk diolah, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data penelitian berdasarkan struktur model antara variabel penelitian. Berikut persamaan model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, dan *audit delay* terhadap *auditor switching*.

$$\text{Ln } \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 PM + \beta_2 KAP + \beta_3 OP + \beta_4 AD + e$$

Keterangan :

$\text{Ln } \frac{p}{1-p}$ = Variabel dependen *Auditor Switching*

a = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

PM = Pergantian Manajemen

KAP = Ukuran Kantor Akuntan Publik

OP = Opini Audit

AD = *Audit Delay*

e = Error

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini dapat jelaskan sebagai berikut;

1. Pada variabel *auditor switching* dari 156 data yang terolah, 137 data tidak melakukan pergantian KAP dengan tingkat presentase 87,8% dan 19 data melakukan pergantian KAP dengan tingkat presentase 12,2%.
2. Pada variable pergantian manajemen dari 156 data terdapat 138 data yang tidak melakukan pergantian manajemen dengan tingkat persentase sebesar 88,5% dan 18 data yang tidak melakukan pergantian manajemen dengan tingkat persentase sebesar 11,5%.
3. Variabel pergantian ukuran kantor akuntan publik dari 156 data terdapat 53 data merupakan perusahaan yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik non big-4 dengan tingkat persentase sebesar 34% dan 103 data merupakan perusahaan yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik big-4 dengan tingkat persentase sebesar 66%.
4. Variabel opini audit menunjukkan bahwa dari 156 data terdapat 54 data yang merupakan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dengan tingkat persentase sebesar 34,6% dan 102 data merupakan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan tingkat persentase sebesar 65,4%.
5. Data di variabel *audit delay* menunjukkan bahwa *audit delay* minimum terjadi selama 37 hari, maksimum selama 172 hari dengan rata-rata sebesar 135 hari dan standar deviasi sebesar 15,760.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *Omnibus Test of Model Coefficients*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah telah cocok dan sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak, maka dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2, Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,944	8	,764

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengujian menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 4,944 dengan signifikansi sebesar 0,764. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,764 > 0,05$), maka model dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dan dikatakan model dapat diterima dan cocok dengan data observasi. Selanjutnya *Omnibus Test of Model Coefficients* menguji hipotesis apakah data telah sesuai dengan model. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data telah sesuai dengan model. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3, Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	16,696	4	,002
	Block	16,696	4	,002
	Model	16,696	4	,002

Pada tabel 3 menunjukkan pengujian secara keseluruhan (serentak) dengan menggunakan *Omnibus Test*, yang diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 16,696 dan dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,002 tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka data telah sesuai, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel bebas, yaitu pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada model *summary*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4 dibawah ini:

Tabel 4, Nagelkerke R Square**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98,895 ^a	,101	,194

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,101 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,194 artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 19,4%, dan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memprediksi apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5, Uji Hipotesis
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a PM	-1,594	1,111	2,059	1	,151	,203
KAP	-1,655	,548	9,131	1	,003	,191
OP	-,749	,527	2,019	1	,155	,473
AD	-,017	,014	1,559	1	,212	,983
Constant	,677	1,067	,402	1	,526	1,967

a. Variable(s) entered on step 1: PM, KAP, OP, AD.

Dari hasil output SPSS yang dapat dilihat dari tabel 4.18 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = 0,677 - 1,594 PM - 1,655 KAP - 0,749 OP - 0,017 AD + e$$

Interpretasi Hasil Pengujian**Pengaruh Variabel Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi uji, menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen ataupun perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sebab pergantian manajemen tidak selalu diikuti oleh perubahan beberapa kebijakan seperti kebijakan akuntansi, keuangan dan pemilihan kantor akuntan publik. Maka perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan pergantian manajemen tidak akan mempengaruhi auditor switching. penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016), Stephanie dan Prabowo (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi uji, menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap KAPbig-4 memiliki kualitas yang lebih tinggi dan lebih mampu meningkatkan independesinya dibandingkan dengan KAP non big-4. Perusahaan memilih KAPbig-4 juga untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAPbig-4 memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Rahayu (2015) dan Wea dan Murdiawati (2015) hasil pengujian menunjukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Variabel Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi uji, menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Sebab opini audit berkaitan dengan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan tidak berkaitan dengan auditor yang mengauditnya. Maka perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ataupun perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian kantor akuntan publiknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Rahayu (2015) dan Pawitri dan Yadnyana (2015) yang hasil penelitian menunjukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Variabel Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi uji, menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Sebab panjangpendeknya *audit delay* tergantung oleh kerumitan proses auditnya. Dan apabila waktupenyelesaian laporan audit independen tidak melebihi aturan dari BAPEPAM-LK yangmemberikan batas waktu penyelesaian laporan auditor independen tidak melebihi sembilan puluh hari sejak tanggal tutup buku tahun perusahaan, maka mungkinperusahaan akan berpikir ulang apabila ingin mengganti kantor akuntan publiknya. Makapanjang pendeknya *audit delay* tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan untukmelakukan pergantian kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Wirakusuma (2016) yang menunjukan bahwa *audit delay*tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah auditor switching sebagai variabel dependen. Sedangkan pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan *auditdelay* sebagai variabel independen. Analisis yang digunakan menggunakan analisisregresi logistik dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 23.0. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 sampel dari 26 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
2. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap auditor switching.

3. Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
4. Audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, serta menjadi masukan bagi penyusun aturan-aturan yang berkaitan dengan pemberian jasa audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik. Sehingga masyarakat akan lebih percaya dengan audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik.

Daftar Pustaka

- Aminah, Alfiani Werdhaningtyas dan Rosmiati Tarmizi. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung* Vol. 8. ISSN : 2087-2054
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu* Vol. IV. ISSN-P : 2407-2184
- Arisudhana, Dicky. 2017. Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur* Vol. 6. ISSN : 2252-7141
- Effendi, Mareti dan Sri Rahayu. 2015. Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur* Vol. 4. ISSN : 2252-7141
- Oktaviani, Zahrina, Leny Suzan, Siska P Yudowati. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. *E-Proceeding of Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom* Vol. 4. ISSN: 2355-9357
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1. ISSN: 2302-8578
- Putra, Robby Adiytia dan Ita Trisnawati. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti*. ISSN: 1410-9875
- Restian, Syifa Mulya, Rita Yuniarti, dan Rini Susiani. 2017. Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Procceding Universitas Widyatama*. ISSN: 2252-3936
- Samryn, L.M.. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sukadana, I Dewa Made dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Opini Audit Going Concern dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 16.2. ISSN: 2302-8556
- Stephanie, Jessica dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro* Vol 6. ISSN: 2337-3806
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIE Perbanas Surabaya* Vol 22. ISSN: 1412-3126